

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah seorang peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data informasi, baik yang akan dilakukan di lapangan maupun di lab dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, karena adanya kedua variabel yang akan diteliti peneliti, yaitu hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa Strategi Asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibandingkan dengan jenis strategi deskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif, dengan melakukan pengumpulan data primer yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan pada objek penelitian atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2018:87). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta sebanyak 150 KAP, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 19 KAP dari 24 KAP yang ada di DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan Jakarta adalah pusat industri atau bisnis yang keberlangsungan usahanya mempengaruhi banyak orang dan oleh karena itu, laporan keuangan dari perusahaan perlu diaudit dengan auditor yang mampu bekerja dengan baik dan berkualitas.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2017:85) yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) KAP di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) KAP di wilayah DKI Jakarta yang berdiri lebih dari 3 (tiga) tahun.
- 3) Auditor yang mempunyai jabatan Auditor Senior / Manager / Partner / Supervisor dengan pengalaman minimal 1 tahun, karena mengenai data pada KAP dibutuhkan

bagi seorang Auditor yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang cukup tinggi.

Kekuatan metode ini adalah memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling rendah dan tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan metode ini adalah memerlukan biaya yang cukup tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data menurut Sugiyono (2013:224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data atau sumber informasi yang langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer berupa penyebaran kuesioner melalui link google form dan kuesioner yang diantar langsung (*hard copy*) kepada responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta, yang didalamnya sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada tersebut harus menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya. Masing-masing KAP diberikan beberapa kuesioner dengan jangka waktu pengembalian paling lambat 1 minggu terhitung sejak kusioner diberikan.

Persepsi atau pendapat dari auditor sebagai responden atas berbagai pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner mengenai variabel bebas yaitu kompetensi, profesionalisme, dan independensi dan variabel terikat yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang dibagikan ke KAP yang ada di DKI Jakarta, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah tersebut. Untuk mendapatkan data yang tepat maka pada

kuesioner akan berisi jawaban responden dengan dasar yang digunakan yaitu skala likert dengan nilai di setiap jawaban dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 3.1.
Penelitian Skor Pernyataan

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah sebagai berikut : Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor.

1. Kompetensi (X₁)

Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam kemampuan berpikir, kemampuan berbicara dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan, kompetensi bisa diartikan sebagai pengaplikasian dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang dan dapat diukur serta dapat diamati dalam melaksanakan satu tugas, selain itu kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian seseorang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian atau kemampuan yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara empat jawaban mulai dari sangat

setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi auditor paling tinggi.

2. Profesionalisme (X_2)

Dengan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, seorang auditor eksternal harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Adapun indikator dari Profesionalisme Auditor (PR) menurut Hall R (1968) sebagai berikut : pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan berhubungan baik sesama profesi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara empat jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme auditor paling rendah dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme auditor paling tinggi.

3. Independensi (X_3)

Kode Etik Akuntan Publik menyatakan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dengan pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pada penelitian ini variabel independensi akan diprosikan menurut Elfarini (2007) yaitu : Lama hubungan dengan klien, Tekanan dari klien, Telaah dari rekan auditor, dan Jasa non audit. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara empat jawaban mulai dari sangat

setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya Tarik atau fokus bagi peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu. Sedangkan definisi audit adalah pemeriksaan tentang keuangan atau pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi atau pandangan mereka, memilih diantara empat jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur menggunakan skala likert 4 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang kualitas audit paling tinggi.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala
1.	Kompetensi (X ₁) Nurjanah dan Kartika, 2016	Kompetensi adalah seorang auditor yang memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta	1. Pengetahuan 2. Pengalaman	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert

		dapat diaplikasikan dalam melakukan pekerjaan auditnya, maka dalam mengaudit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan serta pelatihan khusus yang cukup sebagai auditor.			
2.	Profesionalisme (X ₂) Nugrahini, 2015	Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan juga perilaku dari dalam diri auditor itu sendiri dalam melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan juga tanggung jawab agar dapat mencapai kinerja dan hasilnya dengan baik.	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan sesama profesi	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert
3.	Independensi (X ₃) Rahayu, 2016	Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki	1. Independensi penyusunan program	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert

		auditor, yaitu tidak dapat dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan pribadi.	2. Pelaksana tugas 3. Independensi pelaporan		
4.	Kualitas Audit (Y) Nugrahini, 2015	Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing yang berlaku dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya sebagai auditor.	1. Masukan 2. Proses 3. Keluaran 4. Tindak lanjut hasil	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service solution*) versi 25. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji parsial (uji t) untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi 10% bukan 5% karena dalam penelitian ini untuk menghasilkan adanya variabel yang signifikan jika menggunakan sig- 5% tidak menemukan variabel yang signifikan karena p value > 0,05 karena lebih besar, sehingga hasilnya tidak signifikan oleh karena itu menggunakan tingkat signifikansi 10%.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:18) metode analisis deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2016:52). Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2016:47) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:160) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yaitu tidak bergeser ke kiri maupun ke kanan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis normalitas histogram dan grafik *P-plot*.

Grafik pada *P-plot* (*probability plot*) adalah dengan cara membandingkan antara distribusi observasi dengan distribusi normal. Dasar pengambilan simpulan pada analisis ini adalah apabila data mengikuti garis lurus diagonal pada distribusi normal, artinya dapat dikatakan model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model tersebut bebas dari korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi karena berarti model regresi linear berganda memiliki asumsi varian residual yang konstan. Hal ini dapat terjadi ketika data memiliki varian yang sistematis akibat manipulasi maupun kesalahan dalam memasukkan data.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Analisis Data

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Digunakannya persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2016:95) yang bertujuan untuk untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Profesionalisme

- X_3 = Independensi
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = *Standart error*

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2016:97) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi semakin tinggi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t hitung menurut Ghozali (2016:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria Uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.